

Hilda Safitri, Mohammad Anwar Sadat, Azisah :

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
PADI SAWAH (DESA BARA BATU KECAMATAN LABAKKANG
KABUPATEN PANGKEP)**

*Income and Feasibility Analysis of Business Rice Rice (Coal Batu Village,
Labakkang District, Pangkep Regency)*

Hilda Safitri, Mohammad Anwar Sadat, Azisah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : hildasafitri015@gmail.com / moh.anwarsadat19@gmail.com /
42154h@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini di laksanakan dua bulan yaitu dari bulan maret sampai bulan mei 2021, yang berlokasi di desa bara batu. Pengambilan populasi dalam penelitian ini di lakukan secara acak sederhana atau sample random sampling yaitu petani padi sawah. Sedangkan untuk penentuan sample yakni dengan mengambil 20 orang yang terlibat dalam usaha tani padi sawah. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi rata-rata yaitu sebesar 1.897,65 kg dengan harga jual Rp. 4.700/Kg. sehingga rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp. 8.918.955,00. Usaha tani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep di peroleh pendapatan secara rata-rata sebesar Rp. 5.808.870,00, usahatani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep layak diusahakan.

Kata kunci : usahatani, pendapatan, kelayakan

ABSTRACT

This study aims to determine the income of farmers in lowland rice farming in Bara Batu Village, Labakkang District, Pangkep Regency. This research was carried out for two months, from March to May 2021, which was located in the village of coal stone. The population collection in this study was carried out by simple random sampling or random sampling, namely rice farmers. As for the determination of the sample, namely by taking 20 people who are involved in lowland rice farming. Data collection techniques with questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the average production amount was 1,897.65 kg with a selling price of Rp. 4.700/Kg. so the average revenue is Rp. 8,918,955.00. Lowland rice farming in Bara Batu Village, Labakkang District, Pangkep Regency, earned an average income of Rp.

***Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)***

5,808,870.00, lowland rice farming in Bara Batu Village, Labakkang District, Pangkep Regency is feasible.

Keywords: farming, income, feasibility

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang bergerak di bidang pertanian dan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini dilatar belakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung di dalamnya merupakan sumberdaya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia.

Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan hasil yang di harapkan. Sector pertanian berperan penting dalaam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industry, dan untuk perdagangan ekspor.

Hal ini diawali dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik, dimana setiap individu dalam rumah tangga mendapatkan asupan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan yang pada gilirannya akan meningkatkan status kesehatan dan memberikan kesempatan agar setiap individu mencapai potensi maksimumnya. Dengan demikian ketahanan pangan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari ketahanan nasional, dimana ketahanan nasional, dimana ketahanan nasional berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (abdul hamid, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir factor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (umi barokah, rahayu wiwit dan mei tri sundari, 2014)

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian di bedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (astuti, 2013 :7).

Petani

Petani yaitu pelaku yang melakukan usahatani untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidup manusia, di bidang pertanian di mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energy matahari menyinari permukaan bumi dengan atau tanpa manusia. Keadaan iklim yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manuialah yang dapat mengendalikan keadaan tersebut dan memperoleh hasil dari tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman- tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (mosher, 1991)

Peranan petani dalam menjalankan usahatani padi sawah, tiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani sebagai jurutani

Tiap petani adalah pemelihara tanaman dan hewan (ternak dan ikan) untuk memperoleh hasil yang di butuhkan demi kelangsungan hidupnya.

2. Petani sebagai pengelola

Keterampilan bercocok tanam sebagai jurutani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dalam mengerjakan usahatani. Petani sebagai manajer lebih menggunakan otak terutama dalam pengambilan keputusan atau pemilihan alternatif

tanaman yang di budidayakan.

3. Petani sebagai manusia biasa

Petani selain berkedudukan sebagai penggarap dan manejer dalam usahatani, petani berkedudukan pula sebagai manusia biasa yang memiliki peran dalam keluargadan masyarakat seperti manusia lainnya.

Padi sawah

Padi merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah di ubah menjadi energi. Oleh karena itu padi (beras) di sebut juga makanan energi (Annisa indah deliyanti, 2019)

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan penngalaman,karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi di tanam terus menerus dalam satu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang di usahakan oleh petani yaitu:

1. Padi sawah, yaitu padi yang di tanam di sawah, yaitu lahan yang cukup pengairan, tadah hujan. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan

Budidaya Tanam Padi

Teknik bercocok tanam padi yang baik sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai degan harapan.

1. Persemian

Persemian merupakan langkah awal dari usahatani bertanam padi dimana di mulai dengan menggunakan benih yang unggul. Benih yang digunakan harus sehat dimana tujuannya adalah membantu memberikan keadaan lingkungan yang baik untuk saat awal pertumbuhan. Dari umur 25-40 hari benih siap ditanam di sawah yang telah di sediakan.

2. Persiapan dan pengolahan tanah sawah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu sehingga memperoleh susunan tanah yang di kehendaki oleh tanaman

3. Penanaman

Dalam penanaman ini tanaman di pindahkan bibit ketempat penyemaian ke lahan pertanaman yang baik agar mendapatkan produksi yang baik.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi yang di tanam dengan baik dapat menumbuhkan dengan hasil yang memuaskan, sesuai dengan apa yang di harapkan. Perlu di perhatikan dalam pemeliharaan tanaman padi adalah penyulaman , penyiangan , pengairan sawah dan pemupukan.

5. Pengendalian organisme tanaman

- a. Cara fisik dan mekanik, misalnya dengan cara groyonkan untuk memberantas hama tikus
- b. Dengan mengatur waktu tanaman dengan cara bergiliran tanam
- c. Menanam tanaman resisten, yaitu tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit
- d. Penggunaan bahan kimia yaitu dengan cara menggunakan pestisida (fungisida, insektisida, rodentisida, dan herbisida).

6. Panen

Panen adalah tahap terakhir penanaman padi sawah. Bila hasil yang di harapkan telah menjadi kenyataan, berarti buah padi sudah cukup masak dan siap di panen atau di petik. Namun pemanenan padi harus di lakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan pemanenan berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan berasnya.

7. Pasca panen

Tahap pasca panen atau perlakuan pasca panen meliputi pasca perontokan, pengangkutan pengeringan, pembersihan , dan penyiapan penggilingan.

8. Pemasaran

Pemasaran gabah di Indonesia di lakukan beberapa cara yang di lakukan oleh petani menjual gabah dan kering ada juga mengelolanya menjadi beras.

Produksi

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut di terima petani karena masih harus di kurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya produksi yang di pakai dalam proses produksi. biaya usahatani

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani di bedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel)

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya secara tetap di bayar atau di keluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak di pengaruhi tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai dan karyawan.

2. Biaya variable

Biaya variable adalah biaya besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi yang termasuk biaya variable antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya

Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. Penerimaan umumnya bersifat liner, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat. Kecuali bila harga jual menurun karna produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, (R)) yang non liner pada umumnya berupa sebuah persamaan para pola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim di hadapi oleh seorang produsen yang ber operasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang liner, merupakan fungsi penerimaan yang di hadapi seorang produsen yang beroperasi di pasar persaingan sempurna.

Harga

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk di tukarkan dengan barang lain, harga di tentukan oleh dua kekuatan yaitu penawaran yang saing berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda di pertemuan).

Pendapatan Usahatani

Menurut sadono sukirno (2009), dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa- jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

perolehan baik yang berasal dari biaya factor produksi maupun total output yang di hasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan usahatani menurut Gustyana (2004), dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil penjualan atau produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun di kurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Faktor-faktor produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan definisi tersebut dapat di kemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan dengan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu: Alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/ pengolahan. Alam dan tenaga kerja di pandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam. Kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri.

Hasil akhir dari suatu proses adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat di sebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karna kualitas yang baik di hasilkan oleh proses produksi yang baik dan di laksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usaha tani tersebut di laksanakan kurang baik.

1. Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah adalah produksi dari pelapukan batuan bercampur dengan produksi dari dekomposisi bahan organik. Tanah merupakan media tumbuh tanaman

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk di usahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah

pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang penting dan perilaku di perhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu di perhitungkan (soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan di laksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan memepengaruhi banyaknya tenaga kerja yang di butuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yanag bagaimana yang di perlukan.

3. Benih

Benih merupakan bahan yang di tanam untuk menumbuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi padi. Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh yang baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 4 sampai 6 bulan

4. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang di berikan kedalam tanah baik organic maupun nonorganic dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan factor lingkungan yang baik. Pupuk organic dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman danbinatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang di hasilkan oleh pabrik atau industry pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang di perlukan tanaman (sutejo, 1994)

5. Pestisida

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usahatani padi adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang di derita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah prodksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena itu serangan hama dan penyakit harus dapat di cegah dan di kendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Penelitian ini di laksanakan selama 2 bulan yaitu bulan maret sampai bulan mei 2021.

Teknik Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di desa bara batu. Jumlah populasi yang ada sebanyak 197 petani padi sawah dengan menggunakan teknik penentuan sampel, simple random sampling (acak sederhana). Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% atau 20%-25% atau lebih . dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada di desa bara batu, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Dari angka yang di peroleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis.

1. Jenis Data

Jenis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data Kuantitatif, yaitu merupakan jenis data yang dapat di ukur dan di hitung langsung, dimana informasi atau penjelasan itu dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka, dalam hal ini data kuantitatif yang di perlukan berupa jumlah petani, jumlah input yang digunakan serta luas lahan di lokasi penelitian.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi, uraian-uraian atau penjelasan

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang di peroleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat di gunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi,kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ada dua yaitu :

a. Analisis Pendapatan

Rumus

$$\pi = TR-TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

VC	= Biaya Variable (Variable Cost)
Q	= Produk Yang Di Peroleh Dalam Suatu Usahatani
P	= Harga Produksi

b. Analisis Kelayakan

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis revenue cost ratio (R/C-ratio). R/C ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total revenue (TR) dan total cost (TC), yang di rumuskan sebagai berikut:

Rumus

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usahatani tersebut tidak layak di sahakan, dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk di usahakan. (Ninis widya ningrum, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi padi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya lain-lain, sedangkan untuk biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Penjumlahan kedua biaya tersebut dapat menghasilkan biaya total dalam satu kali musim tanam untuk petani padi di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dalam satu kali musim tanam yang diperoleh dengan harga yang berlaku di pasar. Besar dari hasil penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku. Penerimaan tersebut diterima petani karena masih

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi.

Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah digunakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (R/C ratio). Analisis produksi, biaya, penerimaan, pendapatan yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil analisis rata-rata biaya produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa bara batu kecamatan labakkang kabupaten pangkep

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg)	1.897,65
	Harga (Rp)	4.700,00
	Penerimaan (Rp)	8.918.955,00
2.	Biaya Variabel :	
	– Benih (Rp)	84.075,00
	– Pupuk Urea (Rp)	192.750,00
	– Pupuk SP-18 (Rp)	121.875,00
	– Pestisida (Rp)	67.250,00
	– Tenaga Kerja :	
	– Olah tanah (Rp)	398.250,00
	– Penyemaian (Rp)	75.000,00
	– Tanam (Rp)	348.750,00
	– Pemupukan (Rp)	150.000,00
	– Pengendalian hama (Rp)	335.000,00
	– Penyiangan	255.750,00
	– Panen	1.029.150,00
	Total Biaya Variabel	3.057.850,00
3.	Biaya Tetap :	
	– Penyusutan Alat (Rp)	52.235,00
	Total Biaya Tetap	52.235,00
4.	Total Biaya (2 + 3)	3.110.085,00
5.	Pendapatan (1 - 4)	5.808.870,00
6.	Kelayakan (1 : 4)	2,86

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Penerimaan dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual ditingkat petani. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 1, rata-rata produksi padi sawah yang diperoleh petani responden selama satu kali musim panen adalah 1.897,65 kg dengan harga jual gabah ditingkat

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatan Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

petani sebesar Rp 4.700/kg. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 8.918.955,00.

Dalam setiap kegiatan usahatannya seorang petani akan diperhadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini adalah biaya benih, pupuk dan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah (Tabel 11), diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 3.057.850,00. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang didapat. Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah penyusutan alat. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 52.235,00. Untuk biaya total adalah penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Jadi biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani padi sawah di Desa Bara Batu adalah sebesar Rp 3.110.085,00.

Analisis pendapatan usahatani dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Bara Batu dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil analisis pendapatan maka diperoleh rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 5.808.870,00.

Hasil analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Bara Batu layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata R/C ratio sebesar 2,86, ini memberikan arti usahatani padi sawah mendapatkan keuntungan atau pendapatan (penerimaan lebih besar dari biaya total) karena R/C lebih besar daripada 1 ($R/C > 1$). Dapat juga diartikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,86.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep di peroleh pendapatan secara rata-rata sebesar Rp. 5.808.870,00.
2. Usahatani padi sawah di Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep layak diusahakan.

Saran

Diharapkan petani terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mampu menyerap inovasi dan teknologi baru yang menguntungkan yang diberikan oleh instansi terkait. Harapannya adalah peningkatan produksi padi dan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga petani dapat tercapai. Oleh karena itu peran penyuluh pertanian lapangan harus lebih meningkatkan kunjungannya ke petani atau ke kelompok tani untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2013. Analisis pendapatan usaha padi sawah (*oriza sativa L*) di kecamatan konaway XVI kabupaten aceh barat. Pertanian universitas teuku umar.
- Deliyanti indah annisa. 2019. Analisis kelayakan usahatani padi dengan menggunakan sistem tanam surjan desa melati II, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai. Fakultas pertanian. Universitas sumatera utara. Medan.
- Gustyana, H. 2004. Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian. Jakarta. Selemba Empat.
- Hamid abdul.2016. Analisis pendapatan peani padi sawah di kecamatan woyla kabupaten aceh barat fakultas pertanian universitas teuku umar. Meulaboh aceh barat.
- Hasa sabir.2018. analisis pendapatan usahatani padi sawah di desa leppangan kecamatan pitu riase kabupaten sidrap. Skripsi. Fakultas Pertanian universitas muhammadiyah makssar.
- Sundari tri mei. Rahayu wiwit dan barokah umi. 2014.analisi biaya dan pendapatan usahatani padi di kabupaten karanganyar.
- Milfitra wahyudi. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di desa rokan koto ruang kecamatan rokan IV koto kabupaten rokan hulu. Artikel ilmiah.fakultas pertanian universitas pasir pengairan rokan hulu.
- Mosher, A.T., 1991. Menggerakkan dan membangun pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Masrianti. 2019. Analisis keberlanjutan usahatani padi di tinjau dari aspek social dan ekonomi di lahan irigasi di desa je'ne taesa kec.simbang kabu. Maros.skripsi. program studi agribisnis fakultas pertanian, peternakan dan kehutanan universitas muslim maros.

Hilda Safitri, Mohammad Anwar Sadat, Azisah :

*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah(Desa Bara Batu
Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

Nasir M. halim. 2015. Analisis usahatani padi sawah serta kelayakan di desa illomangga kecamatan tabongo kabupaten gorontalo. Skripsi.program studi agribisnis universitas negeri gorontalo.

Ningrum widya ninis. 2016. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa laantula jaya kecamatan witaponda kabupaten marowali. Fakultas pertanian universitas tadulako, palu.

Reka listiani, agus setyadi dan siswanto iman santoso.2019. analisis pendapatan usahatani padi di kecamatan mloggo kabupaten jepara. Fakultas peternakan dan pertanian universitas di ponegoro kampus drh.R.soejono koesoe mowardojo tembalan semarang.

Sadono sukirno, mikro ekonomi teori pengantar. (Jakarta : Raja gravindo persada. 2008).

Soekartawi . 2002. Teori ekonomi produksi. Pt. raja grafindo persada. Jakarta.

Sutejo. Mul Mulyani, 1994. Pupuk dan cara pemupukan, Rineka cipta. Jakarta .